

## PEMBERDAYAAN AN MUNIF DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA FATUMNASI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Okie Marthisa Toto<sup>1</sup>, Ida Ayu Alit Laksimiwati<sup>2</sup>, Aliffiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Corresponding Autor: [thirzatoto8164@gmail.com](mailto:thirzatoto8164@gmail.com)

### Article History

Received: 08-04-2024

Revised: 17-05-2024

Published: 30-05-2024

### Keywords:

Empowerment of An  
Munif, Agrotourism,  
Socio-cultural Values,  
Family economy

**Abstract:** *This research is based on the background of Fatumnasi Village, which is famous as a tourist destination because it is located under the Mutis mountain area with exotic natural panoramas. In addition, it has adequate human resources in the form of munif (youth) but has not been empowered optimally, especially to manage and develop agro-tourism potential. Therefore, it is necessary to formulate a munif empowerment program and its implications for the development of agrotourism potential in Fatumnasi Village. This research aims to describe an munif empowerment programs and identify their implications for the development of agrotourism potential in Fatumnasi Village. This study uses a qualitative method. Data was collected using purposive informant selection techniques, observation techniques, interviews and literature study. The informants used were basic informants, namely village heads, key informants, namely agricultural and tourism agencies, as well as ordinary informants, namely munif (youth) and the community. Data analysis was carried out using the Emik approach, namely an approach that refers to the community's point of view. The results of the research show that the an munif empowerment programs in the development of agrotourism in Fatumnasi Village take the form of involving and coaching an munif in government programs, namely the tourism awareness socialization program and the development of tourism awareness groups (POKDARWIS), construction of tourism infrastructure, village infrastructure, construction of villas and homestays, as well as horticultural agricultural development and agricultural extension programs. Meanwhile, non-government programs involving the munif are church and community activities in the form of church youth and youth organizations. The munif empowerment program also has socio-economic and socio-cultural implications for the community, namely the development of the agricultural sector, increasing tourism infrastructure, preserving cultural values, improving the family economy, and preserving the environment.*

### Kata Kunci:

Pemberdayaan an  
munif, agrowisata,  
nilai-nilai sosial  
budaya, ekonomi  
keluarga

**Abstrack:** Penelitian ini dilatarbelakangi Desa Fatumnasi yang terkenal sebagai salah satu destinasi wisata karena terletak di bawah kawasan gunung Mutis dengan panorama alam yang eksotik. Di samping itu memiliki sumberdaya manusia berupa an munif (pemuda) dengan jumlah yang memadai namun belum diberdayakan secara maksimal khususnya untuk mengelola dan mengembangkan potensi agrowisata. Oleh karena itu perlu dirumuskan bagaimana program pemberdayaan an munif dan bagaimana implikasinya terhadap pengembangan potensi agrowisata di Desa Fatumnasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program pemberdayaan an munif dan mengidentifikasi implikasinya terhadap pengembangan potensi agrowisata di Desa Fatumnasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik penentuan informan secara purposive, teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Informan yang digunakan adalah informan pangkal yaitu kepala desa, informan kunci yaitu instansi pertanian dan pariwisata, serta informan biasa yaitu an munif (pemuda) dan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Emik yaitu pendekatan yang mengacu pada sudut pandang masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan an munif dalam pengembangan agrowisata di Desa Fatumnasi berupa pelibatan dan pembinaan an munif dalam program pemerintah yaitu program Sosialisasi sadar wisata dan pembinaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pembangunan sarana prasarana wisata, infrastruktur desa, pembangunan vila dan homestay, serta Program pengembangan pertanian hortikultura dan penyuluhan pertanian. Sedangkan program non pemerintah yang melibatkan an munif adalah



kegiatan gereja dan kemasyarakatan berupa pemuda gereja dan karang taruna. Program pemberdayaan an munif juga memberi implikasi sosial ekonomi dan social budaya masyarakat yaitu berkembangnya sektor pertanian, meningkatnya sarana prasarana pariwisata, pelestarian nilai-nilai budaya, meningkatnya ekonomi keluarga, dan pelestarian lingkungan.

## PENDAHULUAN

Desa Fatumnasi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Fatumnasi berbatasan langsung dengan Desa Kuanoel di sebelah utara, Desa Nenas sebelah selatan, Desa Mutis bagian timur dan Desa Nuapin bagian barat. Desa Fatumnasi berlokasi sekitar  $\pm 131$  km dari ibukota provinsi yang bisa ditempuh menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Diperlukan waktu  $\pm 180$  menit untuk sampai di Desa Fatumnasi karena kondisi fisik jalan yang belum semuanya baik. Topografi Desa Fatumnasi berupa dataran rendah dan sebagiannya daerah merupakan perbukitan dengan ketinggian 1500 m di atas permukaan laut. Desa Fatumnasi beriklim tropis dan memiliki tanah lempung berpasir sehingga kondisi ini yang membuat daerah Desa Fatumnasi subur dan memiliki potensi alam yang bagus baik dalam bidang pertanian maupun pariwisata. Komoditi pertanian yang ada di Desa Fatumnasi terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura dan perkebunan. Tanaman pangan yang dibudidayakan di Desa Fatumnasi berupa ubi jalar, jagung, dan talas. Sedangkan tanaman hortikultura berupa jeruk, apel, wortel, bawang daun, bawang, kentang, kol, strawberry, dan kacang merah. Adapun tanaman perkebunan yang dibudidayakan adalah tanaman kopi.

Desa Fatumnasi akhir-akhir ini telah mulai dikenal luas karena menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Adapun potensi pariwisata yang dimiliki Desa Fatumnasi yaitu Cagar Alam Gunung Mutis dan beberapa situs peninggalan leluhur berupa bukit kuburan *punuf* dan Benteng Dua Putri. Geliat wisatanya mengundang perhatian banyak pihak baik wisatawan sendiri, pemerintah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat untuk menelisik lebih jauh akan apa yang menjadi daya pikatnya. Panorama alam menarik dan mempesona dengan hamparan padang savanna di bawah tegakan homogen pohon *ampupu* (*Eucalyptus urophylla*), yang membentang pada lembah gugusan Gunung Mutis menjadikannya laksana surga tersembunyi. Predikat ini pula yang diperoleh Desa Fatumnasi pada ajang festival Anugerah Pesona Indonesia (*API AWARD*) yang menobatkannya sebagai juara pertama untuk kategori “Surga Tersembunyi” (Berita RakyatNTT.com, 2021). Selain potensi alam dan potensi budaya yang telah menjadikan Desa Fatumnasi menjadi daerah tujuan wisata, terdapat pula potensi pertanian yang saat ini menjadi daya tarik wisata Desa Fatumnasi sehingga dapat dikembangkan menjadi daerah agrowisata.

Demi mempertahankan eksistensi predikat tersebut dan untuk mengembangkan potensi aset wisata Desa Fatumnasi sangat diperlukan peran berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemuda sebagai komponen masyarakat. Meskipun bukan satu-satunya, keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agent of changes*) dalam masyarakat dirasa sangat strategis. Peran pemuda sangat penting bagi kelangsungan sebuah bangsa, khususnya dalam perkembangan pembangunan masyarakat. Keberadaan pemuda sebagai roda penggerak pembangunan sehingga dalam masalah demografi dikenal istilah bonus demografi. Bonus demografi adalah suatu keadaan yang menguntungkan karena jumlah penduduk didominasi oleh masyarakat yang masih berusia produktif dan Indonesia saat ini telah mencapai bonus demografi. Wikipedia

memberikan pengertian bonus demografi sebagai fenomena penting yang dialami Indonesia karena suatu kondisi penduduknya yang lebih besar di usia produktif dibandingkan dengan usia tidak produktif (Fahmy 2022: 122). Menurut Worldometers (2019) pada tahun 2019 jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai sekitar 271 juta jiwa, dimana sebanyak 31% dari jumlah tersebut merupakan generasi milenial (pemuda). Kondisi bonus demografi perlu disikapi atau diimbangi dengan upaya-upaya pemberdayaan pemuda sehingga dapat mengelola potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang ada. Melalui upaya-upaya pemberdayaan akan mampu untuk membangun daya, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2013: 77-79) secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses memberi daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.

Salah satu potensi sumber daya manusia dengan jumlah yang memadai di Desa Fatumnasi adalah *an munif* atau pemuda. Berdasarkan sumber dari BPS (2023), jumlah penduduk Desa Fatumnasi adalah 1.829 jiwa dimana 711 jiwa dari penduduk Fatumnasi merupakan *an munif* (pemuda) yang terdiri dari laki-laki sebanyak 361 jiwa dan perempuan sebanyak 350 jiwa sehingga persentase *an munif* terhadap jumlah penduduk Desa Fatumnasi adalah 38.87%. Desa Fatumnasi memiliki potensi alam yang mendukung, maka perlu dilakukan pemberdayaan *an munif* untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dalam hal ini pertanian dan pariwisata untuk menunjang aspek sosial dan ekonomi masyarakat Desa Fatumnasi. Hal ini diakibatkan karena kapasitas dan kreatifitas *an munif* di Desa Fatumnasi belum digali dan ditingkatkan secara optimal sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas dan kapasitas mereka agar dapat memberikan sumbangan positif dan signifikan bagi pembangunan di wilayah desa mereka. Sejauh ini, Desa Fatumnasi memiliki aneka potensi baik pertanian, peternakan maupun situs-situs sejarah budaya yang telah dikelola namun belum maksimal sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan sehingga menjadi suatu aset industri pariwisata yang menjanjikan. Upaya pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan, yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Namun perkembangan kegiatan pokdarwis-pokdarwis tersebut belum memadai dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya mendorong dan mengaktifkan kelompok-kelompok tersebut melalui sinergitas dengan berbagai sektor terkait agar menghasilkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat secara teknis, sosial dan ekonomi yang pada gilirannya memberi dampak kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Ke depan sangat diperlukan upaya-upaya merancang sektor pertanian, peternakan dan perikanan yang berkontribusi mendukung pariwisata. Melihat potensi yang dimiliki maka pariwisata yang menjadi pilihan untuk dikembangkan adalah pariwisata berbasis pertanian (agrowisata) disamping pariwisata berbasis budaya lokal. Hal ini karena hamparan lahan pertanian di sekitar kawasan Cagar Alam Gunung Mutis memberi pesona wisata yang menarik. Dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan *an munif* dan implikasinya terhadap pengembangan potensi agrowisata di Desa Fatumnasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada deskriptif interpretatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk uraian-uraian dan bersifat menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Fatumnasi yang didapat dari hasil observasi dan wawancara mengenai pemberdayaan *an munif* (pemuda) dan pengembangan agrowisata di Desa Fatumnasi. Maka dengan demikian jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan penentuan informan secara purposive, dimana Pihak yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini adalah informan pangkal yaitu kepala desa, informan kunci yaitu Instansi Pertanian dan Pariwisata, dan informan biasa yaitu *an munif* (pemuda) dan masyarakat. Disamping itu teknik observasi, teknik wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Emik. Dimana Pendekatan Emik merupakan pendekatan yang mengacu pada sudut pandang masyarakat dalam mempelajari dan memberi makna terhadap satu tindakan, atau membedakan dua tindakan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. PROGRAM PEMBERDAYAN AN MUNIF DALAM PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA DI DESA FATUMNASI**

Melihat potensi *an munif* yang dimiliki maka pemberdayaan terhadap *an munif* diperlukan untuk mengembangkan potensi alam yang dimiliki Desa Fatumnasi. Beberapa program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan *an munif* diantaranya :

#### **1. Program Sosialisasi Sadar Wisata Dan Pembinaan POKDARWIS**

Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan mengupayakan program bimbingan pelatihan yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan bagi seluruh masyarakat Desa Fatumnasi dan di situ *an munif* turut serta mengikutinya. Selain itu Kelompok Sadar Wisata juga dibentuk oleh Dinas Pariwisata juga memiliki peran yang hampir sama dengan pemerintah desa yaitu sosialisasi pariwisata terhadap pemuda dan menentukan peserta dalam kegiatan kepelatihan yang ada. Sehingga di sini pemuda menjadi sadar akan pentingnya pariwisata dan menunjukkan bagaimana menciptakan citra yang baik melalui tata cara bertingkah laku serta mengikuti pelatihan guna membangun kemampuan diri untuk menunjang pariwisata.

Kelompok sadar wisata yang ada di Desa Fatumnasi hanya berjumlah 1 kelompok yang bernama POKDARWIS *Isu Fainman*. POKDARWIS ini berdiri pada tahun 2015 dan pada saat dibentuk program-program dalam POKDARWIS ini tidak berjalan atau tidak aktif. Namun, sejak tahun 2019 dengan adanya upaya dari pemerintah sehingga saat ini POKDARWIS *Isu Fainman* sudah kembali aktif dan berjalan dengan program-program yang sudah dibuat. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di Desa Fatumnasi beranggotakan 25 orang yang terdiri dari *An Munif* dengan jumlah 15 orang dan 10 orang lainnya adalah tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Fatumnasi. Adapun program dalam kelompok sadar wisata ini berupa pengolahan budidaya pertanian sampai kepada pengolahan pemasaran, selain itu kegiatan terkait kesenian seperti tarian penyambutan tamu dan kerajinan tangan berupa tenunan. Dalam mendukung pariwisata di Desa Fatumnasi, POKDARWIS *Isu Fainman* juga telah membuat sarana berupa penginapan yang bernama Lopo Mutis yang berjumlah 7 kamar.

#### **a. Pelibatan *An Munif* Dalam Sosialisasi Sadar Wisata**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Desa Fatumnasi terkhususnya *an munif* dan program ini dilakukan oleh pihak dinas pariwisata kabupaten yang bekerja sama dengan pihak desa. Dalam kegiatan ini peserta yang mengikutinya adalah masyarakat desa, tokoh adat, pihak pemerintah desa dan *an munif*. Kegiatan ini

ditujukan kepada *an munif* karena *an munif* merupakan generasi penerus yang ada di Desa Fatumnasi. Dari kegiatan-kegiatan yang diberikan dalam sosialisasi sadar wisata memberi dampak yang baik kepada *an munif* yang turut serta dalam kegiatan tersebut dan terwujudnya kesadaran *an munif* untuk berpartisipasi aktif di dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

b. *Pelibatan An Munif Dalam Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)*

Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Fatumnasi sudah ada namun belum memadai dan maksimal. Sehingga upaya yang dilakukan PEMDA adalah pengadaan fasilitas serta mendorong dan mengaktifkan kembali POKDARWIS yang ada di Desa Fatumnasi melalui sinergitas dengan berbagai sektor terkait agar menghasilkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat secara teknis, sosial dan ekonomi yang dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat. Upaya pembinaan kelompok sadar wisata dilakukan oleh Dinas Pariwisata kepada pemuda untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat guna memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

2. *Pembangunan Sarana Prasarana Wisata*

Untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Fatumnasi pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata membuat program pembangunan fasilitas di Desa Fatumnasi baik itu pembangunan infrastruktur dan pembangunan *villa/home stay* sebagai rumah contoh penginapan. Upaya pemerintah untuk pembangunan fasilitas infrastruktur berupa jalan raya yang bermaterialkan serti dan juga pembangunan rumah contoh atau *villa* yang didirikan oleh dinas pariwisata. Upaya ini ditujukan kepada masyarakat terkhususnya *an munif* untuk berpartisipasi dalam pembangunan sehingga meningkatkan kemajuan pariwisata di Desa Fatumnasi.

a. *Pelibatan An Munif Dalam Pembangunan Infrastruktur*

Sebelumnya Desa Fatumnasi memiliki akses jalan yang sulit dan keterbatasan listrik dan jaringan telepon sehingga menjadi satu hambatan untuk menarik pengunjung untuk menikmati pariwisata yang ada di Desa Fatumnasi. Namun, dengan usaha dan kerjasama antara masyarakat dan pihak pemerintah, Desa Fatumnasi telah difasilitasi dengan akses jalan yang mudah dilewati menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu, pengadaan listrik tenaga surya dan pengadaan tower sinyal telepon telah memberikan manfaat dan membantu masyarakat setempat maupun pengunjung yang ada di Desa Fatumnasi. Keterlibatan *an munif* dalam pembangunan sarana prasarana di Desa Fatumnasi membawa dampak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan sarana prasarana yang ada di Desa Fatumnasi yang prosesnya melibatkan *an munif*.

b. *Pelibatan An Munif Dalam Pembangunan Villa/Homestay*

Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan telah membangun beberapa *villa* yang dijadikan sebagai rumah contoh. Tujuan dibangunnya *vila* ini adalah sebagai contoh bagi masyarakat Desa Fatumnasi agar kedepan masyarakat dapat membangun *vila* sendiri untuk mendukung pariwisata dan mendukung perekonomian bagi masyarakat di Desa Fatumnasi. Upaya pembangunan *homestay* di Desa Fatumnasi menjadi sarana pembelajaran kepada masyarakat untuk dapat membangun penginapan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Selain itu kebutuhan penginapan di Desa Fatumnasi saat ini cukup tinggi sehingga dengan pembangunan *home stay* dapat membantu para wisatawan yang berkunjung ke Desa Fatumnasi dan juga dapat memberikan manfaat kepada perekonomian masyarakat setempat.

3. *Penyuluhan Pertanian*

Program-program penyuluhan pertanian yang telah dijalankan di desa fatumnasi adalah berupa penumbuhan dan pembentukan kelompok tani berupa Taruna Tani atau Pemuda Tani oleh Dinas Pertanian Kabupaten Timor Tengah Selatan melalui Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan. Disamping itu, untuk meningkatkan kapasitas *an munif*, maka dilakukan program pelatihan pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, baik dalam aspek budidaya maupun pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

a. Pelibatan An Munif dalam Penyuluhan Pertanian

Dalam penyuluhan pertanian maka aspek kelembagaan berupa kelompok tani dikenal ada 3 (tiga) bentuk yaitu Kelompok tani dewasa, Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Taruna Tani yang mewadahi semua *an munif* yang ada di desa Fatumnasi. Dalam menjalankan kegiatannya *an munif* mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitasnya (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam mengelola potensi pertanian sehingga mendukung pengembangan agrowisata. Kelompok tani muda yang ada di Desa Fatumnasi telah terbentuk dan sudah aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Dinas Pertanian yaitu pelatihan pengolahan dan budidaya potensi yang ada dalam hal ini pertanian yang dapat menambah kreativitas dan dapat mendukung pengembangan agrowisata di Desa Fatumnasi.

4. Pengembangan Potensi Agrowisata

Pengembangan agrowisata di Desa Fatumnasi didukung dengan hamparan lahan pertanian disekitar kawasan Cagar Alam Gunung Mutis yang menarik untuk dijadikan sebagai objek wisata. Selain itu adanya sumber mata air yang melimpah sehingga bidang pertanian sangat cocok dilakukan dikawasan ini. Apabila potensi ini dapat dikembangkan secara optimal maka akan meningkatkan kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang Agrowisata. Fokus pengembangan agrowisata lintas pertanian yaitu alpukat mentega, jeruk keprok Soe, dan tanaman hortikultura. Dinas pertanian dalam mendukung pariwisata di Desa Fatumnasi yaitu dengan mengelolah hasil pertanian yang ada melalui sanggar yang sudah di bentuk oleh kelompok wanita tani *mafut nekaf* yang juga sanggar ini menghimpun para pemuda untuk pengolahan hasil pertanian seperti olahan ubi, wortel, sayur-sayuran, tenun ikat, dan juga madu mutis. Keterlibatan *an munif* dalam bidang pertanian telah dijalankan dengan bimbingan dari kelompok wanita tani mafut nekaf. *An munif* dibimbing untuk mengolah hasil pertanian menjadi suatu cendera mata bagi wisatawan yang berkunjung selain itu dapat bermanfaat bagi *an munif*.

a. Pelibatan An Munif Dalam Pengembangan Jeruk Keprok Soe

Program ini diberikan kepada kelompok tani yang sudah dibentuk di Desa Fatumnasi. Anggota kelompok tani yang ada di Desa Fatumnasi merupakan masyarakat Desa Fatumnasi dan juga terdiri dari para *an munif* yang membentuk kelompok tani milenial. Upaya yang dilakukan oleh dinas pertanian dalam pengembangan jeruk keprok Soe memberikan dampak yang baik bagi ekonomi masyarakat Desa Fatumnasi dan menjadi daya tarik bagi wisatawan di Desa Fatumnasi. Upaya ini juga sebagai salah satu wujud untuk mengembangkan potensi agrowisata Desa Fatumnasi.

b. Pelibatan An Munif Dalam Pengembangan Hortikultura

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh lapangan dinas pertanian, bahwa pengembangan bidang hortikultura di Desa Fatumnasi berupa aneka sayuran. Bantuan tersebut dibagikan pada kelompok pertanian berupa kelompok tani yang sudah dibentuk dan dibina oleh penyuluh pertanian. Terdapat lima kelompok pertanian di Desa Fatumnasi untuk pengembangan bidang hortikultura. Aneka sayuran yang dikelola

adalah kol, petsai kumbang, wortel, kentang, dan bawang daun. Untuk pengelolaan aneka sayuran ini tidak hanya difokuskan untuk kelompok tani yang sudah ada namun program ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Desa Fatumnasi agar dapat memanfaatkan pekarangan dan juga potensi pertanian yang ada untuk dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dan juga kepada para kelompok *an munif* agar bisa mengasah keterampilan dalam bidang pertanian.

## **B. IMPLIKASI PEMBERDAYAAN AN MUNIF TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA DI DESA FATUMNASI**

Agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang objek wisatanya mengutamakan pemberdayaan usaha pertanian dan perpaduan antara kegiatan pertanian dan kegiatan pariwisata. Dengan adanya pemberdayaan *an munif* terhadap pengembangan potensi agrowisata yang ada di Desa Fatumnasi memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek baik sosial ekonomi maupun sosial budaya masyarakat.

### **1. Berkembangnya Sektor Pertanian**

Program pemberdayaan *an munif* di desa fatumnasi memberikan dampak yang baik pada sektor pertanian yang daya tarik wisata di Desa Fatumnasi tidak hanya berupa panorama alam dan budaya saja namun pada sektor pertanian yang sudah dibudidaya menjadi suatu daya tarik pariwisata berbasis pertanian sehingga wisatawan yang datang di Fatumnasi tidak hanya menikmati keindahan cagar alam Gunung Mutis tetapi juga menikmati indahnya kawasan pertanian dan belanja hasil olahan pertanian yang ada di Desa Fatumnasi. Keterlibatan *an munif* semakin aktif dan menambah kreativitas *an munif* untuk mengelola potensi agrowisata yang ada di desa dimana aneka sayuran dan buah-buahan di budidaya. Implikasi pemberdayaan *an munif* terhadap pengembangan agrowisata di Desa Fatumnasi adalah membuka lapangan di mana mereka mengembangkan usaha pertanian yang mendukung pariwisata yang usaha itu dari pengelolaan budidaya pertanian sampai kepada pengolahan dan pemasaran. Dengan di buka usaha tersebut juga dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga *an munif* tidak tertarik untuk keluar daerah tetapi tetap di desa untuk menggali dan mengelola potensi yang ada. Di sisi lain, implikasi dari pengembangan agrowisata adalah *An munif* memiliki nilai kontribusi di desa.

### **2. Peningkatan Sarana Prasarana Pariwisata**

Adanya pemberdayaan *an munif* di Desa Fatumnasi maka memberikan dampak yang baik bagi peningkatan sarana prasarana pariwisata diantaranya berupa tumbuhnya *homestay-homestay* pada rumah penduduk. Di samping itu tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki sarana prasarana berupa MCK (kamar mandi dan WC) yang memperhatikan aspek kesehatan dan sanitasi. Selain itu adanya pembangunan lapak-lapak, warung dan kios yang menjual berbagai oleh-oleh khas berupa hasil kerajinan tangan atau tenunan dan olahan hasil pertanian. Keterlibatan *an munif* dalam mengembangkan sarana prasarana yang ada di Desa Fatumnasi menjadi pendukung untuk pengembangan potensi pariwisata. Kreativitas *an munif* dalam mengelola sarana prasarana di Desa Fatumnasi dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Berikut gambar sarana prasarana yang dibangun oleh *an munif*.

### **3. Pelestarian Nilai-Nilai Budaya**

Adapun dampak positif dari pengembangan agrowisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Desa Fatumnasi adalah tumbuhnya sikap gotong royong masyarakat lewat penumbuhan kelompok-kelompok pemuda berupa karang taruna, kelompok tani dan kelompok sadar wisata. Melalui wadah kelompok-kelompok tersebut maka dapat

meningkatkan interaksi sosial antar anggota masyarakat termasuk *an munif* (pemuda). Kearifan *meub tanonob* dan *tabatan* ini sebagai pegangan masyarakat termasuk para *an munif* Desa Fatumnasi untuk saling bekerjasama dalam kegiatan budidaya pertanian dan mempertahankan kelestarian lingkungan sehingga dengan pengembangan agrowisata ini menjadi daya tarik di Desa Fatumnasi.

#### 4. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Hampir semua mata pencaharian masyarakat Desa Fatumnasi adalah petani sehingga setiap keluarga memiliki lahan untuk diolah. Dengan memanfaatkan lahan yang masyarakat miliki, masyarakat mengelola berbagai hasil komoditi pertanian yang beraneka ragam. Agrowisata membawa dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Fatumnasi dimana dapat memberikan perluasan lapangan pekerjaan, karena terdapat banyak komoditi pertanian yang dikelola sebagai peluang usaha yang mendatangkan keuntungan pendapatan yang mendukung ekonomi keluarga juga ekonomi desa. Dalam hal ini, *an munif* (pemuda) mendapatkan kesempatan untuk mengelola potensi-potensi pertanian baik berupa budidaya pertanian, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran.

#### 5. Pelestarian Kawasan

Hamparan kawasan pertanian di sekitar Cagar Alam Mutis yang menjadi bagian Desa Fatumnasi menarik untuk dijadikan sebagai objek wisata dan melimpahnya sumber mata air yang sangat mendukung pengembangan sektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan agrowisata, masyarakat semakin memanfaatkan lahan yang mereka miliki untuk kegiatan pertanian yang dapat menunjang kelestarian di sekitar Cagar Alam Gunung Mutis. Salah satu daya tarik dari Desa Fatumnasi adalah lahan pertanian yang subur dan luas didukung dengan sumber mata air yang melimpah sehingga sangat cocok untuk mengembangkan potensi agrowisata yang dapat memberikan dampak yang baik bagi kelestarian alam termasuk cagar alam gunung mutis.

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas maka beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melibatkan partisipasi dari *an munif* maka beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah adalah membuat program berupa sosialisasi yaitu sosialisasi sadar wisata dan pembinaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), pemerintah daerah juga melakukan program untuk pengembangan potensi agrowisata melalui pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Selain itu pemerintah daerah juga melakukan upaya pembangunan fasilitas pariwisata berupa pembangunan infrastruktur dan pembangunan *home stay/villa*. Upaya-upaya yang dilakukan oleh PEMDA bertujuan untuk meningkatkan partisipasi *an munif* agar terlibat aktif didalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Fatumnasi khususnya pada bidang pertanian. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan menjadikan *an munif* yang kreatif.
2. Implikasi pemberdayaan *an munif* terhadap pengembangan agrowisata di Desa Fatumnasi yaitu kawasan menjadi lebih terjaga, ekonomi masyarakat juga berkembang karena adanya peluang usaha yang mendatangkan keuntungan pendapatan uang mendukung ekonomi keluarga, implikasi terhadap sosial budaya adalah tumbuhnya sikap gotong royong masyarakat lewat penumbuhan kelompok-kelompok pemuda berupa karang taruna, kelompok tani, dan kelompok sadar

wisata sehingga meningkatnya interaksi sosial antar anggota masyarakat termasuk *an munif serta* berkembangnya sektor pertanian yang ada di Desa Fatumnasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1 Desember 2022). *Daftar Pemenang AP AWARD 2021, NTT Raih Juara 1 di 3 Kategori*. Kupang: RakyatNTT.com.
- (2022). *Kecamatan Fatumnasi Dalam Angka 2022*. Soe: Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- Bayuwarta, Mario Yohanes. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Colol Di Desa Ulu Wae Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai, NTT*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Udayana: Bali.
- Brandon, J. (1995). *A Revision Of The Asian Pied Leaf-Monkeys (Mammalia: Cercopithecidae: Superspecies Semnopithecus Auratus), With A Description Of A New Subspecies*. Raffles Bulletin of Zoology.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Fahmy, I. A. (2 November 2022). Pengertian Pengembangan, Jenis dan Contohnya. *Pinhome*.
- Fahmy, I. A. (29 September 2022). 5 Pengertian Pemuda Menurut Para Ahli. *Pinhome*.
- Fahmy, I. A. (29 September 2022). 7 Pengertian Bonus Demografi Menurut Para Ahli. *Pinhome*.
- Gischa, S. (7 Juli 2022). *Pengertian Agrowisata, Manfaat dan Prinsipnya*. Kompas.com.
- Koentjaraningrat. (1997). *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. (1980). *Sejarah Teori Antropologi I (Edisi ke 1)*. Jakarta: UI-Press.
- Lestari, G., Arwami, A., & Muhamad. (25 Agustus 2016). Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 140.
- Pramono, D. (2017). *Pemberdayaan Pemuda Melalui Seni Karawitan Gamelan Oleh Rumah Pintar Hargotirto Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo*.
- Rusyidi, B., & Fedriyansah, M. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Spradley, J. (1979). *The Ethnographic Interview*. New York: Reinhart & Winston.
- Spradley, J. (1980). *The Participation Observation*. New York: Reinhart & Winston.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisdianti, I. (2017). Diambil kembali dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.ump.ac.id/3314/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiRwuLn2Yn8AhVrFLcAHYnPDAlQFnoECBMQAQ&usq=AOvVaw1eIz6l\\_8NZvaCGks2EOgl1](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.ump.ac.id/3314/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiRwuLn2Yn8AhVrFLcAHYnPDAlQFnoECBMQAQ&usq=AOvVaw1eIz6l_8NZvaCGks2EOgl1)
- Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Kemiskinan: Teori, Fakta dan Kebijakan*. Jakarta: Impac.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- UU Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. (27 Oktober 2019). *Jogloabang*.
- Worldometers (2019). *Indonesia Population*. Worldometers. info.

Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Zultuahklifi. (28 Oktober 2020). *Teori Pemberdayaan Masyarakat*. Bintan.